

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, persoalan manusia semakin kompleks. Salah satu masalah yang sangat penting adalah masalah pendidikan. Dimana pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan masalah pokok atau utama dan harus dipenuhi oleh setiap manusia dalam kehidupannya, karena pendidikan merupakan usaha manusia secara sadar untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Untuk membina kepribadian tersebut dibutuhkan proses yang panjang dimanapun dan kapanpun sehingga dikatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Hal tersebut tentu menuntut terciptanya suatu sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Semakin pesat perkembangan zaman, maka harus berbanding lurus dengan faktor pendukung yang mampu untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas yang merupakan akibat dari perkembangan tersebut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:

Asa Mandiri, 2009). Hal. 69

negara<sup>2</sup>. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadallah ayat :11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>3</sup>

Dari ayat ini dapat diambil beberapa pokok pemikiran yang kaitannya ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa ilmu pengetahuan memiliki banyak keutamaan. Allah SWT menganjurkan kepada kita agar senantiasa mau bekerja keras, baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah. Dan hanya orang-orang yang berilmu lah yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup. Oleh karena itu, Allah menjamin akan mengangkat derajat kehidupan orang-orang yang beriman dan berilmu.<sup>4</sup>

Iman dan ilmu harus sepadan atau seimbang, sehingga dengan adanya iman dan ilmu tersebut dapat menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B), pendidikan menengah (SMA, SMK), dan pendidikan tinggi.<sup>5</sup> Pada jenjang pendidikan SMP terdapat mata pelajaran Matematika.

---

<sup>2</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009). Hal. 69

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: special for woman*. (Bandung: PT. sigma examedia arkanleema, 2009), hal. 543

<sup>4</sup> surat-al-mujadalah-ayat-11

<sup>5</sup> Putrinet, *Jenjang Pendidikan*, <http://putrinet.wordpress.com/jenjang/>, diakses tanggal 11 Juli 2018, pukul 21:15 WIB

Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik. Matematika membahas fakta-fakta dan hubungan-hubungannya, serta membahas problem ruang dan waktu<sup>6</sup>. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat memerlukan pemahaman yang kuat. Salah satu masalah dalam pendidikan matematika di sekolah yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik merasa jenuh. Hal ini berarti bahwa matematika kurang diminati oleh peserta didik sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar matematika.

Rendahnya hasil belajar matematika di sekolah disebabkan dari proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika kepada peserta didik, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, model, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.<sup>7</sup>

Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik perlu berusaha memilih model pembelajaran yang cocok sehingga dapat merubah pendapat umum bahwa matematika itu sulit dipelajari. Berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya digunakan untuk membantu siswa agar mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Dalam hal penilaian hasil belajar siswa, jika menginginkan hasil belajar siswa yang optimal, seharusnya semua aspek penilaian dilaksanakan secara maksimal. Tetapi dalam kenyataannya, meskipun sudah banyak aspek penilaian yang diajikan, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum bisa optimal. Akibatnya ketuntasan siswa dalam memahami suatu materi masih belum bisa tercapai secara keseluruhan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru matematika, sebenarnya guru sudah menerapkan penilaian dalam bentuk portofolio tetapi dalam praktiknya masih sering hanya sebatas memberikan nilai dan tanda benar salahnya saja tanpa ditindak lanjuti. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak tahu pasti letak kesalahannya. Padahal penilaian hasil belajar

---

<sup>6</sup> Abdul Halim Fathani, Matematika: Hakikat & Logika, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 24

<sup>7</sup> Daryanto dan Mulyo Raharjo, Model Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta : Gava Media, 2012), hal. 240

itu adalah upaya mencari informasi tersebut digunakan sebagai balikan untuk membelajarkan siswa kembali. Dalam peraturan pendidikan nasional No.20 tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan ditegaskan bahwasannya fungsi penting pendidik dalam mengevaluasi belajar peserta didik adalah memberi umpan balik dalam mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>8</sup>Maka jelas bahwa evaluasi itu sangat penting bagi siswa.

Kemampuan profesional guru dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar, memang masih sangat kurang. Kebanyakan guru lebih menekankan pada hasil belajar sedangkan proses belajar kurang diperhatikan. Padahal proses belajar sangat menentukan hasil belajar.<sup>9</sup>Disamping itu, pada umumnya guru mengajar kurang mengakomodasi kemampuan berfikir siswanya. Sehingga guru cenderung tidak mengajar secara bermakna. Guru tidak memberikan kesempatan pada siswanya untuk mengkonstruksi pengetahuan matematika yang akan menjadi milik siswa sendiri. Guru cenderung memaksakan cara berfikir siswa dengan cara berfikir yang dimiliki gurunya, sehingga murid menjadi pasif dan tidak bisa berkembang.

Solusi dari masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap pemecahan masalah dan motivasi belajar. Yang mana dalam model pembelajaran tersebut, siswa dilatih untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka serta dilatih untuk menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian mereka dapat melakukan evaluasi diri terhadap hasil belajar yang telah mereka peroleh.

Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama atau lebih dikenal dengan kepala bernomor yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi-bagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.<sup>10</sup>Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini menekankan pada struktur khusus

---

<sup>8</sup> Wahidmurni, et.all., *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal.14

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.194

<sup>10</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 59

yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.<sup>11</sup>

Dalam tujuan pembelajaran matematika di sekolah, dapat juga kita ketahui bahwa pemahaman konsep matematika, melakukan manipulasi matematika, dan mengomunikasikan gagasan dengan simbol matematika sangat diutamakan. karena lewat kemampuan tersebut dapat meningkatkan daya berpikir siswa sehingga siswa lebih mudah mengingat materi dan kemudian mudah memahaminya. Selain itu, sesuai dengan pendapat Jerome Bruner, bahwa pemahaman terhadap konsep struktur suatu materi menjadikan materi itu mudah dipahami secara lebih komprehensif. Lain dari itu peserta didik lebih mudah mengingat materi itu bila yang dipelajari itu merupakan/mempunyai pola yang berstruktur.<sup>12</sup>

Selain penggunaan model pembelajaran, hal yang mendukung dalam pencapaian hasil belajar matematika yang optimal adalah motivasi diri siswa sendiri, dimana motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang yang merangsang untuk melakukan tindakan.<sup>13</sup> Motivasi timbul karena adanya keinginan untuk berbuat sesuatu, baik dari dirinya sendiri maupun pengaruh dari luar. Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa itu sendiri. Motivasi yang tinggi akan berperan untuk meningkatkan hasil belajar matematika agar tercapai secara optimal.

MTsN Jambewangi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dikenal oleh masyarakat dengan kualitas yang cukup bagus. Banyak prestasi yang diraih oleh para siswa baik dibidang akademik maupun non akademik. Berdasarkan observasi dan praktek pengalaman lapangan yang sudah dilakukan di MTsN Jambewangi permasalahan yang cukup terlihat yaitu jarang nya siswa mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun telah berulang kali guru meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Banyak siswa yang kurang respon aktif

---

<sup>11</sup>Herdian, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, dalam <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/> diakses 11 Juli 2018, pukul 07.45.

<sup>12</sup>Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal.48

<sup>13</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Hal.245

(bertanya) terhadap guru setelah materi disajikan yang berakibat pada pemahaman siswa kurang maksimal.<sup>14</sup>

Menelaah dari masalah diatas dan sesuai dengan kondisi lapangan, dengan melihat kurangnya perhatian dan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika terutama materi bangun ruang, maka peneliti mengambil judul penelitian “ **Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 BOYOLANGU Tahun Ajaran 2018/2019**”

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran yang telah diuraikan pada latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian ini menyangkut beberapa faktor yaitu :

#### **a. Faktor Siswa**

Beberapa kemungkinan masalah yang berkaitan dengan siswa diantaranya :

- 1) Siswa merasa malas dan bosan dalam mengikuti pelajaran matematika.
- 2) Siswa kurang mampu menerapkan materi yang sebelumnya telah dipelajari ke dalam materi berikutnya.
- 3) Sebagian besar siswa jarang mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan.

#### **b. Faktor Guru**

Beberapa kemungkinan masalah yang berkaitan dengan guru diantaranya :

- 1) Guru dalam pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Guru lebih berfokus pada pemberian soal dibanding menekankan pada pemahaman dan penerapan suatu konsep matematika.

---

<sup>14</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Hal.245

## 2. Pembatasan Masalah

- a. Manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasi, sekaligus memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka dirasa perlu untuk mencantumkan batasan masalah dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpang siuran dalam pembahasan selanjutnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Boyolangu dengan populasi siswa kelas VIII. Penelitian ini membatasi pada penggunaan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam materi bangun ruang.
- b. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berupa aspek kognitif pada materi bangun ruang.
- c. Tingkat motivasibelajar siswa diperoleh dari pengisian angket.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 BOYOLANGU ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa pada materi bangun ruang siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 BOYOLANGU ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi bangun ruang siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 BOYOLANGU ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknyapengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 BOYOLANGU ”

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa pada materi bangun ruang siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 BOYOLANGU ”
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi bangun ruang siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 BOYOLANGU ”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah, khususnya dalam memilih strategi, metode dan model tentang sistem pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

##### 2. Secara Praktis

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan kegunaan dari segi praktis, antara lain:

###### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam mengembangkan pembelajaran matematika, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penentuan pengajaran.

###### b. Bagi Guru

1) Dapat digunakan sebagai acuan bagi guru, khususnya guru matematika sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar dan memotivasi siswanya, serta dapat meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru.

2) Menambah pengalaman guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

###### c. Bagi Siswa



- 1) Memberi pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
- 2) Sebagai tolak ukur untuk mengikuti pembelajaran matematika yang lebih bermakna serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang selanjutnya mampu mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

d. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini sebagai masukan bagi instansi pendidikan untuk menentukan haluan kebijakan dalam memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
- 2) Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak didiknya.

## **F. Penegasan Istilah**

Berdasarkan pertimbangan kemampuan peneliti maka masalah yang perlu ditegaskan :

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Metode Numbered Heads Together

Number Head Together (NHT) adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.<sup>15</sup>

#### b. Hasil Belajar

Merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dalam belajar.<sup>16</sup>

#### c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) hal. 89

<sup>16</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha nasional, 1994), Hal. 23.

## 2. Penegasan Operasional

### a. Model Pembelajaran Numbered Heads Together

Metode Pembelajaran ini menggunakan Nomor yang dipasangkan di bagian kepala siswa atau peserta didik untuk mengetahui siswa mana yang aktif dan pasif.

### b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian yang telah diperoleh siswa dari proses kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

### c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan agar seseorang mau melakukan sesuatu dalam proses belajar.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis (hipotesa) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Sesuai dengan judul penelitian, maka hipotesis dalam penelitian adalah :  
Mengerucut dari rumusan masalah maka

1. Ada pengaruh model pembelajaran Numbered Heads Together terhadap motivasi belajar paada materi bangun ruang siswa kelas VIII SMP 1 BOYOLANGU.
2. Ada pengaruh model pembelajaran Numbered Heads Together terhadap hasil belajar paada materi bangun ruang siswa kelas VIII SMP 1 BOYOLANGU.
3. Ada pengaruh model pembelajaran Numbered Heads Together terhadap hasil belajar dan motivasi belajar paada materi bangun ruang siswa kelas VIII SMP 1 BOYOLANGU.

---

<sup>17</sup>Agus Suprijono, *Cooperative learning...*, Hal. 163

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB 1 Pendahuluan, yang terdiri dari a) Latar Belakang, b) Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Penegasan Istilah g) Hipotesis Penelitian, h) Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori terdiri dari a) deskripsi teori, b) kajian penelitian terdahulu, dan c) kerangka berfikir penelitian. bagian landasan teori berisi 1) hakikat matematika, 2) belajar Matematika, 3) Hasil belajar, 4) Motivasi belajar, 5) Model pembelajaran **Numbered Heads Together**.

BAB III metode penelitian berisi a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, d) sampling, e) sampel penelitian, f) kisi-kisi instrument, g) instrument penelitian, h) data dan sumber data, i) teknik pengumpulan data, dan j) analisis data.

BAB IV Hasil penelitian berisi a) deskripsi data dan b) pengujian hipotesis. Dan

BAB V Pembahasan berisi a) Pembahasan Rumusan Masalah I, b) Pembahasan Rumusan Masalah II, c) Pembahasan Rumusan Masalah III.

BAB VI Penutup berisikan a) Kesimpulan, b) Implikasi Penelitian dan c) Saran.